



Mengurangi Resiko Kebangkrutan Usaha melalui Pelatihan Cara Cerdas Pengusaha Sukses Mengelola Keuangan bagi Pengusaha Pemula di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Beni Dwi Komara^{1*}, Aries Kurnawan²
Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK: Banyak sekali pengusaha pemula dan UMKM yang mengalami kebangkrutan karena ketidakmampuan untuk mengelola usaha. Terutama aspek keuangan, dimana saat ini mereka mencampur adukkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Banyak pengeluaran justru dihabiskan untuk konsumtif keluarga. Pengeluaran tidak begitu penting juga sering dilakukan oleh pengusaha pemula contohnya sudah menghabiskan biaya banyak untuk membangun branding, logo, website sementara positioning produk dan optimasi proses belum terdefinisi dengan jelas dimata customer. Belum lagi permasalahan yang ditimbulkan karena tidak mampuan membukukan pengeluaran dan pendapatan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelatihan untuk memberikan pemahaman bagaimana cara cerdas pengusaha sukses dalam mengelola keuangan usahanya sehingga menurunkan resiko mengalami kebangkrutan usaha. Harapannya kedepan Pengusaha Pemula mampu secara nyata mengangkat kemandirian ekonomi desa di kabupaten Gresik, melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan daya beli masyarakat.

Kata Kunci: Risiko Usaha, Pengusaha Pemula, Desa, Manajemen Keuangan

Reducing the Risk of Business Bankruptcy through Training on Smart Ways for Successful Entrepreneurs to Manage Finances for Beginner Entrepreneurs in Hendrosari Village, Menganti District, Gresik Regency

Beni Dwi Komara^{1*}, Aries Kurnawan²
Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT: There are so many novice entrepreneurs and MSMEs who go bankrupt because of their inability to manage their business. Especially the financial aspect, where currently they mix business finances and household finances. A lot of spending is actually spent on family consumptive. Expenditures that are not so important are also often done by novice entrepreneurs, for example, they have spent a lot of money to build branding, logos, websites while product positioning and process optimization have not been clearly defined in the eyes of the customer. Not to mention the problems caused by not being able to record expenses and income. Therefore, it is necessary to conduct training to provide an understanding of how smart entrepreneurs are successful in managing their business finances so as to reduce the risk of experiencing business bankruptcy. It is hoped that in the future the Beginner Entrepreneurs will be able to significantly raise the village's economic independence in Gresik Regency, through the absorption of labor and increasing people's purchasing power.

Keywords: Business Risk, Beginner Entrepreneur, Village, Financial Management

Submitted:01-08-2022; Revised:10-08-2022; Accepted:21-08-2022

***Corresponding Author:** benikomara@umg.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu UKM yang berkembang di Kota Gresik adalah usaha kerajinan Tas. Produk unggulan berupa berbagai macam tas sekolah, tas kebutuhan berbagai kalangan masyarakat, tas untuk kebutuhan pabrik dan tas sesuai pesanan dari pemerintah daerah. Hingga sekarang jenis usaha ini masih menjadi andalan untuk mata pencaharian baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok usaha. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Gresik tahun 2016 setidaknya masih terdapat terdapat 67 UKM yang masih bertahan di usaha jenis ini.

Di Kabupaten Gresik ini juga terdapat UKM usaha lain yang berkembang di Gresik seperti UKM yang berhubungan dengan tambak ikan baik dari sisi budidaya hingga pengolahan ikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkembangnya kota Gresik dan didukung adanya Universitas di kota Gresik yang konsisten mendorong tumbuhnya pengusaha pemula maka banyak pula ditemukan pengusaha pemula yang berjuang untuk membesarkan usahanya. (Komara, 2019).

Dalam menjalankan usahanya para UKM Usaha dan Pengusaha pemula tentunya tidak berjalan lancar seluruhnya. Selalu saja banyak hambatan rintangan yang perlu dipecahkan. Sebagai contoh permasalahan yang dihadapi para pengrajin tas diantaranya yaitu kurang berkembangnya penguasaan kemampuan teknis untuk mendesain produk hingga lebih menarik dan fungsional, pola pembukuan yang masih tradisional mengandalkan satu buku besar saja. Hingga membuat pengrajin kurang mampu bersaing dengan produk dari daerah lain bahkan serbuan barang serupa dari luar negeri. Belum lagi permasalahan permodalan dan arus kas yang selalu menjadi kendala bagi mereka. Dulu supplier bahan baku bersedia memberikan barang mereka untuk digunakan terlebih dahulu dengan tempo pembayaran, namun sekarang semua meminta pengadaan bahan baku dengan model tunai sehingga banyak menyulitkan UKM yang memiliki modal kecil atau UKM yang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Permasalahan seperti ini menurunkan kinerja hingga 50% dari kapasitas produksi mereka yang semula bisa mencapai 15 kodi per minggu. (Imam, A, 2019).

Terlebih lagi saat ini seluruh dunia sedang berada pada kondisi pandemic Covid-19. UKM dan Pengusaha Pemula ini juga dituntut untuk tetap menghasilkan sesuatu untuk menutupi kebutuhan rumahatangga dan beberapa kebutuhan operasional dasar bisnisnya seperti biaya sewa tempat, kredit, karyawan dan lain sebagainya. (Komara,2020). Kondisi yang sangat memberatkan pada sector keuangan usaha mereka. Modal kerja mereka sebagai aktiva lancar yang wajib tersedia untuk membiayai operasional usaha Menurut Sawir (2009;23) pelan namun pasti akan tergerus oleh peneluaran yang terus bertambah namun pemasukan berkurang. Seyogyanya memang pada kondisi ini permodalan harus ditambah, dengan demikian pengembangan usaha bisa dilakukan untuk menjamin pendapatan yang stabil atau meningkat (Gonibala ,2019).

Banyak sekali pengusaha pemula dan UMKM yang bangkrut karena tidak mampu mengelola usahanya. Terutama aspek keuangan, dimana saat ini mereka mencampurkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Pengeluaran yang banyak justru dihabiskan untuk konsumsi keluarga, daripada investasi untuk mengembangkan usaha. Pengeluaran yang tidak begitu penting juga sering dilakukan oleh pengusaha pemula, misalnya mereka telah menghabiskan banyak uang untuk membangun branding, logo, website sedangkan positioning produk dan optimasi proses belum terdefinisi dengan jelas di mata pelanggan. Belum lagi masalah yang ditimbulkan karena tidak bisa mencatat pengeluaran dan pemasukan sehingga membingungkan untuk mengambil keputusan strategis yang cepat seperti menentukan harga jual produk yang tepat agar tidak rugi dan urgensi pengelolaan persediaan.

Perlu dilakukan pelatihan untuk memberikan pemahaman bagaimana smart entrepreneur berhasil dalam mengelola keuangan usahanya sehingga dapat mengurangi risiko mengalami kebangkrutan usaha. Kedepannya, para Pengusaha Pemula dan UMKM diharapkan mampu secara signifikan meningkatkan kemandirian ekonomi desa di Kabupaten Gresik, melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan daya beli masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini selain menerapkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan nilai-nilai kemasyarakatan, juga menghasilkan publikasi jurnal dan publikasi di media online

Berikut ini adalah bidang usaha yang sudah berjalan di Desa Hendrosari:

Tabel 1. Daftar Kuliner Desa

| Nama | Produksi |
|-------------------------------------|---------------------|
| Legen Asli Cak Lim | Legen |
| Legen Asli Pak Wito | Legen |
| Legen Asli Pak Juli | Legen |
| Rumah Makan Sari Legen | Legen |
| Legen Siwalan H. Ponnadhir | Legen |
| RM Lesehan Berkah Ilaahi | Ayam Bakar |
| Rumah Makan Pak Wito | Ayam Bakar |
| Depot Ayam Panggang Ibu Hj. Suminah | Ayam Bakar |
| RM Dua Siwalan Cak Pa'i | Ayam Bakar |
| Warung RD | Belut & Lele Goreng |



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Hendrosari

PELAKSAAN DAN METODE

Mengurangi Risiko Kebangkrutan Usaha melalui Pelatihan Cara Cerdas Pengusaha Sukses Mengelola Keuangan Bagi Pengusaha Pemula di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, metode pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Masyarakat atau kelompok sasaran akan mendapatkan pelatihan dengan menggunakan model Entrepreneurship Capacity Building (ECB), yaitu dengan memberikan wawasan keterampilan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan daya saing produk dan pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menghasilkan para penggiat utama Desa Hendrosari dan masyarakat mampu memberdayakan perekonomian dengan menumbuhkan pemahaman bagaimana smart entrepreneur berhasil mengelola keuangan usahanya sehingga mengurangi risiko mengalami kebangkrutan usaha. Diharapkan kedepannya para Pengusaha Pemula dan UMKM mampu secara signifikan meningkatkan kemandirian ekonomi desa di Kabupaten Gresik, melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan daya beli masyarakat.

Kegiatan bersama mitra selama ini dilakukan di desa Hendrosari Kecamatan Menganti wilayah Kabupaten Gresik. Bersama rekanan, para abdi dalem melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a) Seminar, yaitu pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk membahas suatu topik tertentu dan mencari pemecahan masalah dengan cara interaksi tanya jawab. Tujuannya untuk menumbuhkan pemahaman bagaimana smart entrepreneur berhasil dalam

mengelola keuangan usahanya sehingga dapat mengurangi risiko mengalami kebangkrutan usaha.

- b) Bengkel; yaitu program pendidikan tunggal, untuk mengajar atau memperkenalkan setiap peserta dengan praktis, teknis, atau ide-ide yang dapat digunakan dalam pekerjaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan daya saing masyarakat desa wisata ummat berbasis kearifan lokal. Mereka belum mampu menjalankan bisnis dengan optimalisasi potensi yang ada.

Selanjutnya, kearifan lokal yang dapat ditanamkan dalam perilaku sosial para wirausahawan diantaranya adalah dengan menerapkan strategi bisnis gotong royong dan sikap pemilihan bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan pada aspek penguatan keunggulan produk, kearifan lokal muncul dalam desain produk baik merek, kemasan & fungsi serta penerapan pelestarian budaya saat memperkenalkan merek lokal yang mereka miliki kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Beberapa kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Banyak pengusaha pemula dan UMKM yang bangkrut karena tidak mampu mengelola usahanya. Terutama aspek keuangan, dimana saat ini mereka mencampurkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga.
2. Pengeluaran yang banyak justru dihabiskan untuk konsumsi keluarga, daripada investasi untuk mengembangkan usaha. Pengeluaran yang tidak begitu penting juga sering dilakukan oleh pengusaha pemula, misalnya mereka telah menghabiskan banyak uang untuk membangun branding, logo, website sedangkan positioning produk dan optimasi proses belum terdefinisi dengan jelas di mata pelanggan.
3. Masalah yang diakibatkan tidak dapat mencatat pengeluaran dan pemasukan sehingga membingungkan untuk mengambil keputusan strategis yang cepat seperti penentuan harga jual produk yang tepat agar tidak rugi dan urgensi pengelolaan persediaan.
4. Perlu dilakukan pelatihan untuk memberikan pemahaman bagaimana smart entrepreneur berhasil dalam mengelola keuangan usahanya sehingga dapat mengurangi risiko mengalami kebangkrutan usaha. Sehingga kedepannya para Pengusaha Pemula dan UMKM mampu secara signifikan meningkatkan kemandirian ekonomi desa di Kabupaten Gresik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian internal ini. Diantaranya, Ketua Program Studi Kewirausahaan, Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Gresik. Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Prodi Kewirausahaan.

Perangkat dan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Hendrosari. Staf serta karyawan Desa Wisata Lontar Sewu yang ikut membantu terselenggaranya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Komara, BD., dkk, (2019), Manajemen Diri, UMG Press, Gresik

Komara, B.D. and Prasetya, A., 2019. Konstruksi Sosial pada Pedagang Tradisional dalam Menghadapi Era Kompetisi Perdagangan Bebas. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), pp.1-8.

Komara, Beni Dwi, and Heri Cahyo Bagus Setiawan. "Inkubator Bisnis Sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda: Studi Tentang Sukses Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik." *Jurnal Riset Entrepreneurship* 3.1 (2020): 33-39.

Kurniawan, A., (2018), Start, Run And Grow BUMDesa, UMG Press, Gresik

Kurniawan, A., & Farida, Y. (2019). Alasan Warga Daerah Agraris Menjalankan Bisnis. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 27-32.

Prasetya, Agus, and Beni Dwi Komara. "Perlawanan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kebijakan Relokasi Pemerintah Daerah." *Jurnal Riset Entrepreneurship* 2.2 (2019): 1-7.

Profil Desa Hendrosari. Available from: <https://hendrosaridesaid.wordpress.com/potensi-desa/> Diakses 27 Oktober 2019.

Tri Ispranoto - detikNews. 2017, Menpora: Indonesia Kekurangan Pengusaha Muda. dapat diakses di <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3576044/menpora-indonesia-kekurangan-pengusaha-muda>

Samodro, Samodro. "Upaya Meningkatkan Daya Saing Ekspor Produk Umkm Makanan Dan Minuman Melalui Pengembangan Usaha Dengan Berbasis Pada Kearifan Lokal Di Indonesia." *Prosiding Sembadha* 1.1 (2018): 130-137.

Setiawan, Heri Cahyo Bagus, and Beni Dwi Komara. "The Alternative Blue Ocean Strategy: Bagaimana Strategi Perusahaan Industri Kopi Santri Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis?." *Jurnal Riset Entrepreneurship* 3.1 (2020): 26-32.